

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teori

1. Praktik Kerja Industri (Prakerin)

a. Pengertian Prakerin

Pembelajaran di dunia kerja adalah suatu strategi dimana setiap peserta mengalami proses belajar melalui bekerja langsung (*learning by doing*) pada pekerjaan yang sesungguhnya. Prakerin adalah kegiatan yang bersifat wajib tempuh bagi peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang merupakan bagian dari Pendidikan Sistem Ganda (PSG).

Pengertian PSG dalam pedoman pelaksanaan Prakerin (2016, hlm 1) di definisikan sebagai berikut :

Pendidikan Sistem Ganda (PSG) merupakan suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian professional yang memadukan serta sistematis dan sinkron program pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan bekerja secara langsung di dunia kerja, terarah untuk mencapai suatu tingkatan keahlian professional tertentu.

Wibowo dalam Pratama dkk (2018, hlm 6) “Prakerin merupakan bentuk kerja sama antara SMK dengan industri yang selama ini dilakukan oleh sekolah-sekolah dengan memberikan kepercayaan terhadap industri untuk membimbing siswa mencapai kompetensi sesuai dengan kurikulum”.

Prakerin pada hakikatnya adalah suatu program latihan yang diselenggarakan di lapangan atau di luar kelas, dalam rangkaian kegiatan pembelaaran sebagai bagian integral program pelatihan. Hamalik dalam Pratama dkk (2018, hlm 6) mengemukakan:

Praktik Kerja Industri merupakan suatu tahap professional di mana seorang siswa (peserta) yang hampir menyelesaikan studi (pelatihan) secara formal bekerja di lapangan dengan supervisi oleh seorang administrator yang kompeten dalam jangka waktu tertentu yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan melaksanakan tanggung jawab.

Menurut Dikmenjur dalam Pratama (2018, hlm 6) “Prakerin merupakan suatu pola penyelenggaraan diklat yang dikelola antara SMK dengan industri sebagai institusi pasangan (IP), mulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan sampai tahap evaluasi”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Prakerin merupakan implementasi dari PSG yang memadukan secara sistematis dan sinkronisasi antara program pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan bekerja langsung di dunia kerja yang bersifat wajib bagi peserta didik SMK serta memiliki konsep tersendiri dalam pelaksanaannya dan mempunyai tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalaman peserta didik dalam pekerjaan tertentu.

b. Tujuan Prakerin

Prakerin bertujuan agar peserta didik memperoleh pengalaman bekerja langsung pada dunia usaha atau dunia industri sesungguhnya. Secara umum pelatihan bertujuan mempersiapkan dan membina tenaga kerja baik struktural maupun fungsional yang memiliki kemampuan melaksanakan loyalitas, kemampuan melaksanakan dedikasi dan kemampuan berdisiplin yang baik.

Menurut Hamalik dalam Pamungkas (2017, hlm. 39) mengatakan bahwa “Pelatihan bertujuan untuk mempersiapkan serta membina tenaga kerja baik secara struktural maupun secara fungsional yang memiliki kemampuan” melaksanakan loyalitas, kemampuan melaksanakan dedikasi dan kemampuan dalam berdisiplin yang baik.

Dunia usaha atau dunia industri yang dijadikan tempat pelaksanaan prakerin memiliki fungsi ganda, yaitu sebagai tempat kerja sekaligus tempat belajar bagi peserta didik. Tujuan penyelenggaraan prakerin menurut Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan (Dikmenjur) dalam Asiyah (2017, hlm 20-21) yaitu :

- 1) Menghasilkan tenaga kerja yang berkualitas, yaitu tenaga kerja yang memiliki tingkat pengetahuan, keterampilan, etos kerja yang sesuai dengan tuntutan lapangan pekerjaan.
- 2) Memperkokoh *link and match* antara sekolah dengan dunia kerja.

- 3) Meningkatkan efisiensi proses pendidikan dan pelatihan tenaga kerja yang berkualitas profesional.
- 4) Memberi pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan.

Adapun tujuan prakerin berdasarkan buku pedoman pelaksanaan prakerin (2016, hlm 2) yaitu :

- 1) Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi warga negara yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab.
- 2) Memperkenalkan dunia usaha/industri kepada peserta didik.
- 3) Memberikan kesempatan yang luas kepada peserta didik dalam mengaplikasikan kejuruan yang diperoleh dalam menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan di dunia usaha/dunia industri.
- 4) Mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang produktif dan dapat langsung bekerja dibidangnya setelah melalui pendidikan dan latihan berbasis kompetensi.
- 5) Meningkatkan pengetahuan dan wawasan peserta didik sehingga memiliki daya saing tenaga kerja dipasar kerja global.
- 6) Menumbuh kembangkan kesadaran peserta didik sebagai warga Negara yang baik dan bertanggung jawab, sekaligus sebagai warga Negara yang produktif.
- 7) Menumbuh kembangkan nilai-nilai yang diterapkan dalam hal kedisiplinan dalam bekerja.
- 8) Mampu memilih karier, ulet dan gigih dalam berkompetensi beradaptasi dalam lingkungan kerja dan mengembangkan sikap professional dalam bidang keahliannya.
- 9) Untuk menanamkan jiwa entrepreneurship.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prakerin bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja, meningkatkan disiplin kerja dan memberikan penghargaan terhadap pengalaman kerja. Melalui program prakerin, pengalaman dan wawasan peserta didik mengenai dunia kerja akan bertambah sehingga kesiapan kerja peserta didik akan lebih baik.

c. Manfaat Prakerin

Prakerin sebagai bagian dari program PSG sangat perlu bahkan harus dilaksanakan karena dapat memberikan manfaat bagi peserta didik. Prakerin bermanfaat bagi peserta didik untuk memperoleh berbagai pengalaman di dunia kerja dan dapat menumbuhkan rasa percaya diri pada peserta didik. Selain itu dengan mengikuti kegiatan prakerin, peserta didik dapat melatih dan menunjang skill yang telah dipelajari di sekolah untuk diterapkan di tempat prakerin tersebut, dapat menghayati dan mengenal lingkungan kerja sehingga peserta didik dapat siap bekerja di dunia usaha maupun dunia industri setelah lulus SMK.

Menurut Hamalik dalam Pamungkas (2017, hlm. 39-40) prakerin dapat memberikan manfaat bagi peserta didik sebagai berikut :

- 1) Menyediakan kesempatan kepada peserta didik untuk melatih keterampilan-keterampilan manajemen dalam situasi lapangan yang aktual.
- 2) Memberikan pengalaman-pengalaman praktis kepada peserta didik sehingga hasil pelatihan bertambah kaya dan luas.
- 3) Peserta didik berkesempatan memecahkan berbagai masalah manajemen di lapangan dengan memanfaatkan kemampuannya.
- 4) Mendekatkan dan menjembatani penyiapan peserta didik untuk terjun ke bidang tugasnya setelah menempuh program pelatihan tersebut.

Wardiman dalam Firdaus (2012, hlm. 401) menyebutkan bahwa program PSG dan prakerin akan memberikan manfaat sebagai berikut :

- 1) Memberikan bekal keahlian yang professional untuk terjun kelapangan kerja dan untuk bekal pengembangan dirinya secara berkelanjutan.
- 2) Rentang waktu untuk mencapai keahlian professional lebih singkat, karena setelah selesai prakerin tidak perlu mengikuti latihan lanjutan untuk mencapai keahlian siap pakai.
- 3) Keahlian yang diperoleh dari program prakerin dapat mengangkat harga dan percaya diri dalam mendorong mereka untuk meningkatkan keahliannya pada tingkat yang lebih tinggi.

Prakerin memberikan manfaat untuk siswa SMK melatih keterampilannya dalam kondisi/situasi kerja yang sesungguhnya.

d. Pelaksanaan Prakerin

Menurut Soewarni dalam Nifah (2015, hlm 31) pelaksanaan prakerin dapat berupa *day release* atau *block release* atau kombinasi antara keduanya.

- 1) Pada model *day release* 5-1, siswa belajar di perusahaan usaha/industri selama lima hari jam kerja untuk mendapatkan penguasaan keahlian di dunia kerja dan siswa ikut serta mempelajari mata pelajaran yang tidak terprogram di dunia kerja yang sesuai dengan kurikulum selama satu hari, setelah itu siswa mengikuti evaluasi kegiatan selama pembelajaran di perusahaan maupun di sekolah. Adapun model *day release* 4-2, yaitu siswa belajar di perusahaan usaha/industri selama empat hari jam kerja dan belajar di sekolah selama dua hari.
- 2) Model *block release* 6-0, siswa belajar selama satu minggu di perusahaan, yaitu enam hari kerja berlangsung selama delapan bulan. Dan kemungkinan akan adanya materi yang tidak terprogram dan evaluasi oleh sekolah akan sukar untuk dilaksanakan.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan prakerin berdasarkan Pedoman Pelaksanaan Prakerin (2016, hlm 1) adalah sebagai berikut :

- 1) Tahap perencanaan, terdiri dari pemetaan industri, sosialisasi dana, pembekalan siswa, penempatan siswa dan waktu pelaksanaan.
- 2) Tahap pelaksanaan, terdiri dari kesesuaian penempatan dengan bidang studi siswa, kesesuaian materi pelajaran dengan materi prakerin, monitoring oleh pembimbing dan pembuatan laporan.
- 3) Tahap evaluasi, terdiri dari evaluasi kegiatan prakerin oleh pihak industri dan pihak sekolah, evaluasi program dan tindak lanjut pelaksanaan prakerin.
- 4) Sertifikasi yang merupakan satu kesatuan program dengan menggunakan berbagai bentuk alternatif pelaksanaan, seperti *day release*, *block release*.

Berdasarkan uraian di atas, pelaksanaan prakerin terdiri dari aspek perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Diharapkan, ketiga langkah dalam pelaksanaan prakerin tersebut dapat saling bersinergi demi terlaksananya kegiatan prakerin agar berjalan sesuai tujuan yang sudah ditetapkan.

e. Penilaian Prakerin

Menurut Depdikbud dalam Asiyah (2017, hlm 30) menjelaskan “Penilaian sebagai upaya menafsirkan hasil pengukuran dengan cara membandingkannya terhadap patokan tertentu yang telah disepakati”. Depdikbud menyebutkan jenis penilaian pelaksanaan prakerin adalah sebagai berikut :

- 1) Penilaian hasil belajar, yaitu penilaian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat pencapaian penguasaan hasil belajar siswa berdasarkan program yang berlaku, dilaksanakan pada akhir satuan waktu tertentu.
- 2) Penilaian penguasaan keahlian, yaitu penilaian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat penguasaan seseorang terhadap kemampuan-kemampuan yang dipersyaratkan untuk dinyatakan ahli dan berwenang melaksanakan tugas/pekerjaan tertentu, berdasarkan ketentuan dan standar yang berlaku di industri kerja.

Unsur penilaian pengalaman prakerin menurut Hamalik dalam Nifah (2015, hlm. 33-34) yaitu :

- 1) Pengalaman praktis. Memberikan pengalaman-pengalaman secara konkrit dan realistis dimana siswa akan bekerja pada kehidupan yang sesungguhnya.
- 2) Kerja produktif. Menimbulkan pengertian tentang pentingnya kerja produktif baik bagi dirinya sendiri maupun untuk kepentingan masyarakat, perkembangan teknologi memerlukan peningkatan spesialisasi yang lebih tinggi.
- 3) *Work-Connected Activity*. Menjelaskan kesesuaian hubungan pekerjaan yang dilakukan di dunia kerja dengan materi yang telah diterima di sekolah.
- 4) Mempelajari kecakapan dasar. Sebagai landasan untuk jabatan pekerjaan masa depan dan sebagai orientasi umum terhadap dunia pekerjaan, juga dapat dikembangkan apabila program kerja itu direncanakan sebaik-baiknya.
- 5) Familiar dengan proses kerja dan alat kerja. Menjadi familiar dan tidak asing dalam menggunakan berbagai macam alat kerja yang dipakai selama melaksanakan praktik kerja.
- 6) Membangun kebiasaan dan kecakapan kerja. Perlu membangun kebiasaan-kebiasaan kerja, kecakapan-kecakapan kerja dan sikap yang diinginkan dalam situasi kerja, dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan akan bimbingan jabatan.
- 7) Mengembangkan tanggung jawab sosial. Sikap-sikap yang berhubungan dengan *civic competence* dan *vocational productivity*.
- 8) Menghargai kerja dan para pekerja. Menghargai setiap pekerjaan yang dilakukan dan menghormati para pekerja lain di lapangan kerja merupakan etika seorang pekerja yang baik.

Adapun penilaian prakerin berdasarkan buku pedoman prakerin SMK PGRI 1 Cimahi (2016, hlm. 21) mencakup dua aspek yaitu :

- 1) Aspek teknis, penilaian dari aspek teknis, perusahaan/instansi melakukan penilaian terhadap kompetensi siswa dalam melaksanakan dan menyelesaikan pekerjaannya tepat waktu sesuai dengan kompetensi keahliannya. Aspek pengetahuan dan keterampilan terbagi menjadi beberapa kompetensi seperti mengelola dokumen transaksi, memproses dokumen dana kas, memproses entry jurnal, memproses buku besar, mengelola kartu piutang, mengelola kartu persediaan, mengelola kartu hutang, membuat laporan harga pokok produk, menyusun laporan keuangan, menyiapkan surat dan pemberitahuan pajak, mengoperasikan aplikasi komputer akuntansi.
- 2) Aspek non teknis, merupakan aspek mengenai penilaian seperti aspek kedisiplinan yang mencakup kehadiran, pakaian, aturan yang berlaku di tempat prakerin dan penggunaan alat/bahan, aspek kerjasama mencakup kerjasama antar praktikan, aspek inisiatif mencakup kecepatan & ketepatan serta efisiensi dan efektivitas, aspek tanggung jawab mencakup tanggung jawab terhadap penyelesaian pekerjaan, aspek kebersihan dan kerapian mencakup lingkungan kerja.

Adapun skor penilaian dari aspek-aspek tersebut pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. 1
Rentang Penilaian

| ANGKA | HURUF | KETERANGAN |
|----------|-------|-----------------|
| 90 – 100 | A | Sangat Kompeten |
| 75 – 89 | B | Kompeten |
| 61 – 75 | C | Cukup Kompeten |
| ≤ 60 | D | Kurang Kompeten |

Sumber : Buku Pedoman Prakerin SMK PGRI 1 Cimahi (2016, hlm. 21)

Berdasarkan penjelasan Ketua Program Keahlian Akuntansi SMK PGRI 1 Cimahi, dalam penilaian hasil prakerin atau keterampilan harus mencakup persiapan, proses, dan produk. Penilaian dapat dilakukan pada saat proses berlangsung dengan cara mengetes peserta didik. Adapun salah satu prinsip penilaian pada kurikulum berbasis kompetensi adalah menggunakan acuan kriteria, yakni menggunakan kriteria tertentu dalam menentukan peserta didik komponen atau tidak. Tingkat pencapaian kompetensi siswa dinyatakan dengan angka maksimal 100 (seratus), angka maksimal 100

merupakan nilai ideal. Target penilaian untuk mencapai ketuntasan dalam menentukan peserta didik kompeten atau tidak.

2. Kesiapan Kerja

a. Pengertian Kesiapan Kerja

Wagner dalam Firdaus (2012, hlm. 402) mengatakan “Kesiapan kerja adalah seperangkat keterampilan dan perilaku yang diperlukan untuk bekerja dalam pekerjaan apapun bentuknya”. Keterampilan bekerja biasa disebut *soft skills*, keterampilan kerja atau keterampilan kesiapan kerja. Menurut Wibowo dalam Pratama dkk (2018, hlm. 5) kesiapan kerja adalah “Suatu kemampuan seseorang untuk dapat melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan ataupun tugas yang didasari dengan keterampilan dan pengetahuan yang mempunyai sikap profesionalisme dan didukung dengan sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut”.

Menurut Pool dan Sewell dalam Agusta (2015, hlm 370) mengungkapkan bahwa untuk memiliki kesiapan kerja yang tinggi diperlukan beberapa hal yaitu keahlian sesuai bidangnya, wawasan yang luas, pemahaman dalam berpikir, dan kepribadian baik yang membuat seseorang dapat memilih dan merasa nyaman dengan pekerjaannya sehingga meraih sukses.

Selanjutnya Menurut Dalyono dalam Pratama dkk (2018, hlm. 5) mengemukakan “Kesiapan kerja adalah kemampuan yang cukup baik bagi fisik dan mental. Kesiapan fisik diartikan sebagai tenaga yang cukup dan kesehatan yang baik, sementara itu kesiapan mental memiliki minat dan motivasi yang cukup untuk melakukan sesuatu kegiatan”.

Berdasarkan beberapa pengertian mengenai kesiapan kerja di atas, dapat disimpulkan bahwa kesiapan kerja merupakan suatu kondisi dimana seseorang dinyatakan siap secara kemampuan yang dimiliki oleh seseorang, juga adanya kemauan dan kemampuan siswa untuk langsung terjun ke dunia usaha/dunia industri setelah lulus dari sekolah.

b. Ciri-ciri Kesiapan Kerja

Mempersiapkan diri dalam memasuki dunia kerja diperlukan suatu kesiapan yang matang dalam diri seseorang itu sendiri, terutama menyangkut ciri-ciri yang berhubungan dengan diri seseorang. Menurut Kuswana dalam Lestari dan Budi (2015, hlm. 188) menyebutkan bahwa ciri-ciri seseorang yang memiliki kesiapan kerja adalah mencakup sebagai berikut :

- 1) Mengetahui dan memahami apa yang akan dilakukan dalam pekerjaannya sesuai jabatan yang diembannya.
- 2) Berpengetahuan mengenai prasarat kerja berdasarkan dimensi, pengetahuan faktual, pengetahuan konseptual, pengetahuan prosedural dan pengetahuan yang saling terkait.
- 3) Berpengetahuan bagaimana cara berperilaku sebagai tenaga kerja yang kompeten.
- 4) Mempunyai perspektif yang positif mengenai minat dan motivasi terhadap aturan yang diberlakukan di lingkungan pekerjaannya.
- 5) Bersikap positif dan menerima resiko akibat pekerjaan dan lingkungannya.
- 6) Memahami dan dapat mengatasi masalah atas pekerjaannya.

Menurut Anoraga dalam Agusta (2015, hlm. 372) ciri-ciri kesiapan kerja sebagai berikut :

- 1) Memiliki motivasi
Dalam pengertian umum, motivasi dikatakan sebagai kebutuhan yang mendorong perbuatan ke arah suatu tujuan tertentu. Jadi motivasi kerja adalah suatu yang menimbulkan semangat atau dorongan kerja. Kuat lemahnya motivasi kerja seseorang akan menentukan besar kecilnya prestasi.
- 2) Memiliki kesungguhan atau keseriusan
Kesungguhan atau keseriusan dalam bekerja turut menentukan dalam keberhasilan kerja. Tanpa adanya kesungguhan, tidak akan dapat berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan. Jadi dalam memasuki dunia kerja perlu adanya kesungguhan dalam diri, agar dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.
- 3) Memiliki keterampilan yang cukup
Dalam memasuki dunia kerja sangatlah dibutuhkan suatu keterampilan yang sesuai dengan pekerjaan yang dipilih yaitu, keterampilan dalam mengambil keputusan sendiri tanpa adanya pengaruh dari orang lain dengan alternatif-alternatif yang akan dipilihnya.
- 4) Memiliki kedisiplinan
Disiplin adalah suatu sikap, perbuatan untuk selalu tertib terhadap suatu tata tertib. Jadi untuk memasuki suatu pekerjaan sikap disiplin sangatlah diperlukan demi peningkatan prestasi kerja. Seorang pekerja yang mempunyai disiplin

tinggi, masuk kerja tepat pada waktunya, demikian juga pulang pada waktunya dan selalu taat pada tata tertib.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri kesiapan kerja siswa yaitu memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai suatu pekerjaan, serta memiliki motivasi kerja untuk menimbulkan semangat dan dorongan kerja, dibutuhkan adanya kesungguhan dan keseriusan kerja, memiliki keterampilan yang sesuai dengan pekerjaan yang dipilih dan memiliki kedisiplinan dalam bekerja.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja

Menurut Kardimin dalam Pamungkas (2017, hlm. 32) faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja sebagai berikut :

1) Faktor internal

Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa meliputi kematangan, baik fisik maupun mental, tekanan, kreativitas, minat, bakat, intelegensi, kemandirian, penguasaan ilmu pengetahuan dan motivasi.

2) Faktor Eksternal

Faktor-faktor yang berasal dari luar siswa meliputi peran masyarakat, keluarga, sarana dan prasarana sekolah, informasi dunia kerja dan pengalaman kerja.

Menurut Winkel dan Sri Hastuti dalam Agusta (2015, hlm. 373) faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja sebagai berikut :

- 1) Taraf intelegensi, yaitu kemampuan untuk mencapai prestasi yang di dalamnya berpikir memegang peranan.
- 2) Bakat, yaitu kemampuan yang menonjol di suatu bidang kognitif, bidang keterampilan atau bidang kesenian.
- 3) Minat, mengandung makna kecenderungan yang menetap pada seseorang yang merasa tertarik pada suatu bidang tertentu dan merasa senang mengikuti berbagai kegiatan.
- 4) Pengetahuan, informasi yang dimiliki pada bidang-bidang pekerjaan dan tentang diri sendiri.
- 5) Keadaan jasmani, ciri-ciri yang dimiliki seseorang, seperti mengenai hal fisik seseorang.
- 6) Sifat-sifat, ciri-ciri kepribadian yang sama-sama memberikan corak khas pada seseorang, seperti ramah, tulus, teliti, terbuka, dan ceroboh.
- 7) Nilai-nilai kehidupan individu berpengaruh terhadap pekerjaan yang dipilihnya, serta berpengaruh terhadap prestasi pekerjaan.

Adapun menurut Dirwanto dalam Fitriyani (2014, hlm. 100) mengklasifikasikan faktor-faktor kesiapan kerja peserta didik SMK ke dalam tujuh kelompok yaitu :

- 1) Faktor kemampuan.

- 2) Faktor citra diri.
- 3) Faktor pendukung.
- 4) Faktor akademis.
- 5) Faktor bawaan.
- 6) Faktor perilaku.
- 7) Faktor cita-cita.

Siswanto dalam Pamungkas (2017, hlm. 32) mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja yaitu :

- 1) Prestasi akademik, merupakan bukti langsung kemampuan tenaga kerja, sekaligus untuk memperoleh data yang berhubungan dengan pribadi tenaga kerja.
- 2) Pengalaman bekerja, merupakan modal utama seseorang untuk terjun dalam bidang tertentu, karena teori yang pernah diperoleh pada saat pembelajaran di sekolah yang sangat berbeda pada saat praktik di lapangan.
- 3) Kesehatan fisik dan mental, merupakan hal yang menjadi pertimbangan perusahaan karena untuk menghindari kerugian perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri seseorang meliputi kematangan, baik fisik maupun mental, minat, bakat, intelegensi, penguasaan ilmu pengetahuan dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal berasal dari pengaruh luar meliputi peran masyarakat, keluarga, sarana dan prasarana, informasi dunia kerja dan pengalaman kerja.

d. Prinsip-Prinsip Kesiapan Kerja

Slameto dalam Pamungkas (2017, hlm. 26) mengemukakan adanya prinsip-prinsip kesiapan kerja yaitu sebagai berikut :

- 1) Semua aspek perkembangan berinteraksi yang saling mempengaruhi.
- 2) Kematangan jasmani dan rohani agar dapat memperoleh manfaat dari pengalaman.
- 3) Pengalaman-pengalaman mempunyai pengaruh yang positif terhadap kesiapan.
- 4) Kesiapan dasar untuk kegiatan tertentu terbentuk dalam periode tertentu selama masa pembentukan dan perkembangan.

Sedangkan prinsip-prinsip bagi perkembangan kesiapan kerja (*readliness*) menurut Dalyono dalam Sofia (2015, hlm. 21) adalah sebagai berikut :

- 1) Semua aspek pertumbuhan berinteraksi dan bersama membentuk *readliness*, yaitu kemampuan dari kesiapan.
- 2) Pengalaman seorang ikut mempengaruhi pertumbuhan fisiologis individu.

- 3) Pengalaman mempunyai efek kumulatif dalam perkembangan fungsi-fungsi kepribadian individu, baik jasmani maupun rohani.
- 4) Apabila *readliness* untuk melaksanakan kegiatan tertentu terbentuk pada diri seseorang, maka saat-saat tertentu dalam kehidupan seseorang.

Berdasarkan pendapat di atas, prinsip-prinsip kesiapan kerja yaitu mencakup semua aspek perkembangan siswa yang akan saling mempengaruhi.

e. Aspek-aspek Kesiapan Kerja

Menurut Pool dan Sewell dalam Agusta (2015, hlm. 372-373) mengemukakan bahwa kesiapan kerja terdiri dari empat aspek utama sebagai berikut :

- 1) Aspek keterampilan, merupakan kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan beberapa tugas yang berkembang dari hasil penelitian dan pengalaman yang telah didapat. Keterampilan bersifat praktis, keterampilan interpersonal dan intrapersonal, kreatif dan inovatif, berpikir kritis dan mampu memecahkan masalah, dapat bekerja sama, menyesuaikan diri dan keterampilan berkomunikasi.
- 2) Aspek ilmu pengetahuan, merupakan aspek yang menjadikan pendidikan sebagai dasar secara teoritis sehingga memiliki kemampuan untuk dapat menjadi ahli sesuai dengan bidangnya.
- 3) Aspek pemahaman, yaitu merupakan kemampuan seseorang agar dapat mengerti dan memahami sesuatu yang sudah dikenal dan mudah diingat, sehingga pekerjaannya dapat dilakukan dan memperoleh kepuasan sehingga mengetahui apa yang menjadikan keinginannya.
- 4) Atribut kepribadian, yaitu mendorong seseorang dalam memunculkan potensi yang dimiliki seperti etika dalam bekerja, bertanggung jawab, manajemen waktu dll.

Adapun menurut Wagner dalam Firdaus (2012, hlm. 402) kesiapan kerja meliputi beberapa aspek sebagai berikut :

- 1) Kemampuan membaca untuk informasi;
- 2) Diterapkan matematika;
- 3) Menulis bisnis, mencari informasi;
- 4) Kerjasama dengan tim;
- 5) Melakukan pengamatan;
- 6) Mendengarkan dan teknologi terapan.

Berdasarkan uraian di atas, aspek-aspek yang berhubungan kesiapan kerja yaitu terdiri dari keterampilan, pengetahuan, pemahaman dan kepribadian, seluruh aspek tersebut akan mendukung terciptanya kesiapan kerja siswa.

f. Indikator Kesiapan Kerja

Berdasarkan uraian pengertian, faktor-faktor, ciri-ciri, dan aspek kesiapan kerja membuktikan betapa pentingnya pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai bagi mereka sebagai calon tenaga kerja. Dapat disimpulkan bahwa seorang siswa dikatakan siap untuk bekerja apabila siswa tersebut telah menguasai indikator-indikator dari kesiapan kerja sebagaimana yang dijelaskan oleh Winkel dalam Pamungkas (2017, hlm.28) sebagai berikut :

- 1) Ilmu Pengetahuan
Keinginan akan ilmu pengetahuan dorongan dasar dari setiap manusia. Dengan ilmu pengetahuan yang siswa miliki selama berada di SMK, tentu akan menjadikan siswa lebih siap dalam menghadapi persaingan di dunia kerja.
- 2) Keterampilan
Keterampilan yang dimiliki siswa yaitu kemampuan menggunakan akal, pikiran, ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna yang dimiliki siswa, sehingga dapat menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut.
- 3) Sikap dan nilai
Merupakan kemampuan internal yang berperan sekali dalam mengambil tindakan. Siswa yang memiliki sikap, jelas dapat memilih secara tegas diantara beberapa kemungkinan yang berkaitan dengan dunia kerja. Dengan sikap dan nilai yang jelas siswa lebih siap dalam mengambil keputusan untuk memasuki dunia kerja.

Adapun indikator kesiapan kerja menurut Fitriyanto dalam Asiyah (2017, hlm. 40-41) sebagai berikut :

- 1) Mempunyai pertimbangan yang logis dan objektif.
- 2) Mempunyai kemampuan yang memadai pada aspek pengetahuan dan keterampilan.
- 3) Mempunyai motivasi yang kuat dalam bekerja.
- 4) Beradaptasi dengan kondisi lingkungan.
- 5) Dapat bekerjasama dengan orang lain.
- 6) Memiliki rasa tanggung jawab.
- 7) Dapat mengendalikan diri.
- 8) Mampu mengikuti perkembangan teknologi.
- 9) Bersikap kritis.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu akan sangat bermakna jika judul-judul penelitian yang digunakan menjadi bahan pertimbangan bagi penelitian yang hendak dilakukan. Data hasil penelitian terdahulu adalah sebagai berikut :

Tabel 2. 2
Hasil Penelitian Terdahulu

| No | Nama Peneliti/Tahun | Judul | Tempat Penelitian | Pendekatan & Analisis | Hasil Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|----|-----------------------------------|---|-------------------|---------------------------|--|---|---|
| 1. | Aprillia Khusnul Mustifasari/2015 | Pengaruh Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja (Studi pada siswa kelas XII Program Keahlian Akuntansi di SMK Nasional Pati Tahun ajaran 2014/2015. | SMK Nasional Pati | Kuantitatif / kuisisioner | Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Praktek Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Nasional Pati tahun ajaran 2014/2015. | Terdapat persamaan pada variabel X yaitu prakerin dan variabel Y mengenai kesiapan kerja siswa dan persamaan pada pendekatan kuantitatif. | Terdapat perbedaan dari subjek yang akan diteliti dan metode penelitian yang digunakan berbeda, dimana peneliti tersebut menggunakan metode eksperimen. |

| | | | | | | | |
|----|-------------------------------|---|----------------------|--|---|--|--|
| 2. | Melinda Noviana Sapatrri/2016 | Pengaruh Praktik Kerja Lapangan (PKL), Lingkungan Keluarga, dan Self-Efficacy Terhadap Kesiapan Kerja Siswa kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Kebumen Tahun Ajaran 2015/2016. | SMK Negeri 1 Kebumen | Kuantitatif Interpretasi Analisis data | Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel praktik kerja lapangan terhadap kesiapan kerja adalah 0,026 yang berarti $< 0,05$ sehingga H_0 yang menyatakan ada pengaruh praktik kerja lapangan (PKL) terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian akuntansi SMK Negeri 1 Kebumen diterima. | Terdapat persamaan pada variabel X_1 yaitu PKL/Prakerin dan variabel Y kesiapan kerja siswa. | Terdapat perbedaan pada variabel X yang terdiri dari tiga variabel X, operasionalisasi variabel yang berbeda karena terdapat dari beberapa indikator variabel X. |
| 3. | Ayu Tri Pamungkas/2017 | Pengaruh Prestasi Belajar dan | SMK Se-Kota Cimahi | Kuantitatif/ <i>ex post facto</i> | Ada pengaruh positif dan signifikan antara | Terdapat persamaan pada variabel X yang | Terdapat perbedaan pada subjek |

| | | | | | | | |
|----|----------------------------|--|---------------------------------|-------------|---|--|--|
| | | Pengalaman Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja siswa Program Keahlian Akuntansi di SMK Se-Kota Cimahi | | | Prestasi belajar dan pengalaman prakerin terhadap kesiapan kerja siswa. | kedua yaitu prakerin dan variabel Y terhadap kesiapan kerja siswa. | penelitian, dan desain penelitian yang digunakan, serta terdapat perbedaan pada operasionalisasi variabel yang tidak menggunakan dimensi dan hanya terdapat dari 2 indikator. Skala yang digunakan berbeda dengan peneliti yaitu skala interval. |
| 4. | Zamzam Zawawi Firdaus/2012 | Pengaruh Unit Produksi, | SMK Negeri 2 Kalimantan Selatan | Kuantitatif | Terdapat pengaruh yang | Terdapat persamaan pada | Terdapat perbedaan |

| | | | | | | | |
|----|-------------------------|--|------------------------|-------------|--|--|---|
| | | Prakerin dan Dukungan Keluarga terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK | | | signifikan antara unit produksi, prakerin dan dukungan keluarga terhadap kesiapan kerja siswa SMK. | judul yang mengarah mengenai prakerin dan kesiapan kerja | pada variabel X yang terdiri dari tiga variabel X, sedangkan yang digunakan peneliti hanya terdiri dari satu variabel X dan satu variabel Y. Serta terdapat perbedaan mengenai indikator penelitian yang dipakai. |
| 5. | Yosiana Nur Agusta/2015 | Hubungan antara Orientasi masa | Universitas Mulawarman | Kuantitatif | Terdapat hubungan orientasi masa | Terdapat persamaan pada variabel Y yaitu | Terdapat perbedaan mengenai |

| | | | | | | | |
|----|--|---|-----------------|-----------------------|---|---|--|
| | | depan dan daya juang terhadap Kesiapan kerja pada mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Mulawarman | | | depan dan daya juang terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa tingkat akhir. | mengenai kesiapan kerja saja. | subjek yang diteliti yaitu mahasiswa, dan objek yang diteliti pun berbeda, dimensi dan indikator nya pun berbeda. |
| 6. | Yudiana Pratama, Daryati dan Riyan Arthur/2018 | Hubungan Praktik Kerja Industri dengan Kesiapan kerja siswa SMKN 1 Cibinong kelas XII kompetensi keahlian Teknik Gambar Bangunan | SMKN 1 Cibinong | Kuantitatif/Asosiatif | Hasil penelitian adalah nilai koefisien korelasi sebesar 0,41 dengan kategori sedang, dan terdapat hubungan yang signifikan dari praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa di SMK Negeri 1 Cibinong Kompetensi Keahlian Teknik | Terdapat persamaan pada hubungan prakerin terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII, dan metode penelitian yang digunakan sama yaitu metode survey. | Terdapat perbedaan pada kompetensi keahlian yang diteliti yaitu Teknik Gambar Bangunan. Operasionalisasi variabel, dimensi dan indikator |

| | | | | | | | |
|----|--|--|---------------|--------------------------------------|---|--|---|
| | | | | | Gambar Bangunan. Penelitian ini dibuktikan dengan thitung lebih besar dari ttabel sebesar $3,644 > 1,66$ para taraf signifikan 5% maka H0 ditolak dan H1 diterima. | | yang digunakan pun berbeda. |
| 7. | Isnania Lestari dan Budi Tri Siswanto/2015 | Pengaruh pengalaman prakerin, hasil belajar produktif dan dukungan sosial terhadap kesiapan kerja siswa SMK. | SMKN 2 Ciamis | Kuantitatif/ <i>ex post facto</i> | Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pengalaman prakerin, hasil belajar mata diklat produktif dan dukungan sosial keluarga terhadap kesiapan kerja siswa. | Terdapat persamaan pada variabel X prakerin dan variabel Y kesiapan kerja siswa, metode penelitian yang digunakan metode survey. | Terdapat perbedaan pada variabel X yang dipakai dipakai terdiri dari 3 variabel,peneliti hanya menggunakan satu variabel X dan satu variabel Y. |

C. Kerangka Pemikiran

Sekolah Menengah Kejuruan sebagai subsistem pendidikan nasional dituntut untuk menerapkan prinsip *job oriented* dan *dual based program* (Dikmenjur, 2013). Untuk mewujudkan prinsip tersebut, diterapkan program pendidikan sistem ganda melalui Praktik Kerja Industri atau dikenal dengan Prakerin. Prakerin merupakan kegiatan pelatihan dan pembelajaran yang dilaksanakan langsung di dunia usaha dan industri sesuai dengan prosedur yang ditetapkan, dalam upaya pendekatan ataupun peningkatan mutu siswa SMK dengan kompetensi sesuai bidangnya sebagai bekal masa depan. Prakerin adalah program wajib tahunan yang dicanangkan pada SMK baik negeri ataupun swasta di seluruh Indonesia selama jangka waktu tertentu yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Pelaksanaan Prakerin bertujuan agar siswa memiliki wawasan dan kemampuan untuk bekerja dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya atau keadaan sebenarnya di dunia kerja. Selain itu, tujuan dari Prakerin ini adalah agar siswa dapat meningkatkan kompetensi keahliannya masing-masing.

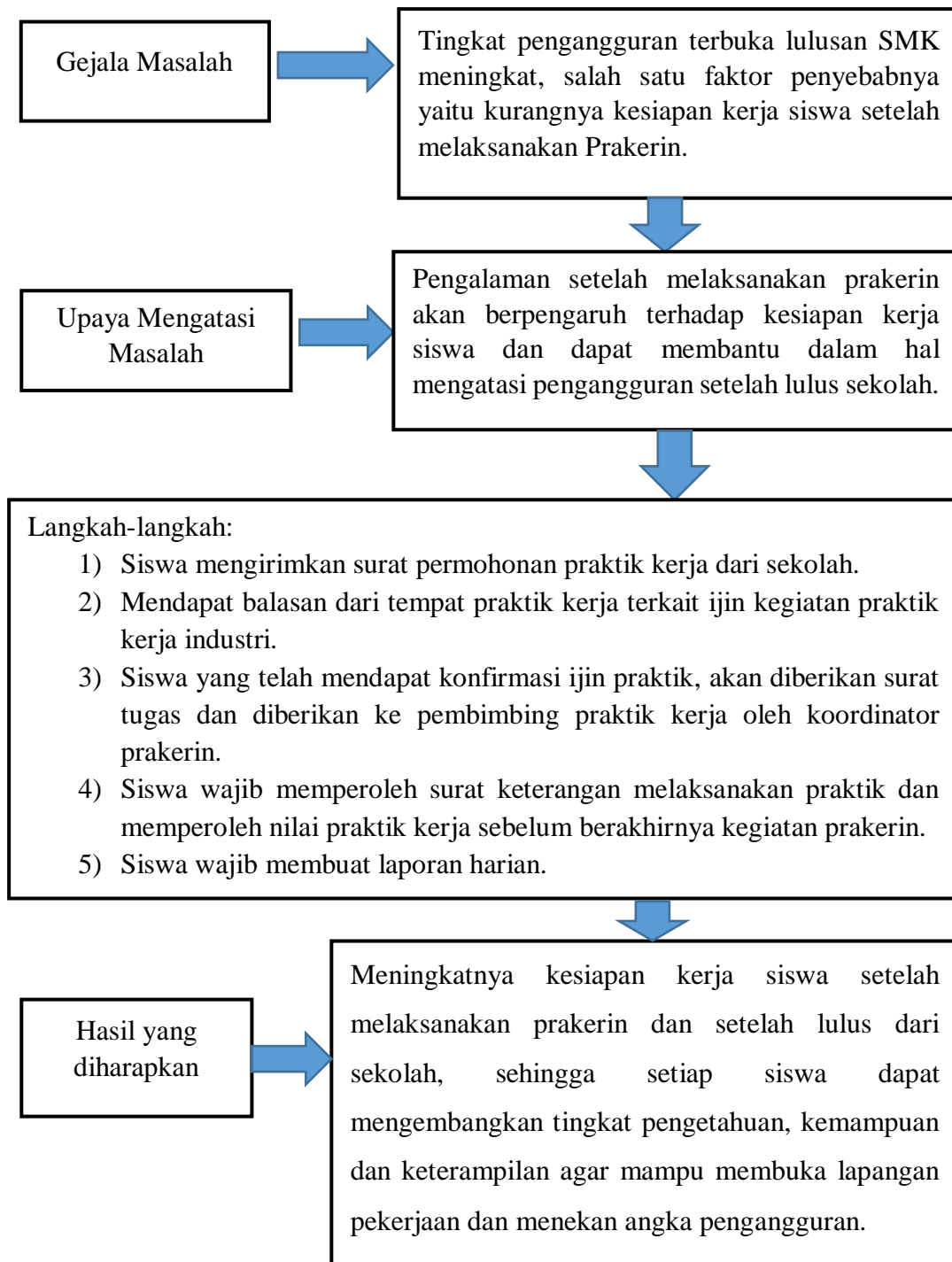
Dengan adanya program Prakerin, diharapkan lulusan SMK menjadi lulusan yang produktif dan memiliki kesiapan kerja yang lebih tinggi dibandingkan dengan lulusan yang lain. Melalui Prakerin ini, para siswa SMK telah lebih dulu mendapatkan pengetahuan dan pengalaman mengenai kondisi di dunia kerja. Setiap tahunnya, pendidikan pada jenjang SMK menghasilkan jumlah lulusan yang cukup banyak. Namun, pendidikan pada jenjang SMK juga menyumbangkan point pengangguran yang cukup besar pada setiap tahunnya. Salah satu faktor penyebab tingkat pengangguran SMK adalah belum adanya kesiapan kerja dalam diri para lulusan, dikarenakan pergaulan mereka yang lebih memilih bermain dibandingkan dengan melamar pekerjaan dan adapun beberapa diantara mereka mempunyai keinginan untuk melanjutkan kuliah ke perguruan tinggi.

Keberhasilan prakerin berperan penting dalam membentuk tingkat kesiapan kerja siswa. Keberhasilan tersebut dapat berupa pengalaman yang akan mempengaruhi pola pikir, sikap, dan tingkah laku dalam bekerja. Dengan pengalaman prakerin, siswa menjadi lebih terlatih untuk berani menerima tanggung jawab, lebih bijak dalam menghadapi masalah, disiplin, mampu beradaptasi, bekerja sama dengan orang lain dan menjunjung sikap kerja yang

benar. Apabila praktik kerja industri yang dilakukan dengan keseriusan akan menghasilkan pengalaman yang berguna dan berkualitas yang akan meningkatkan kesiapan kerja siswa.

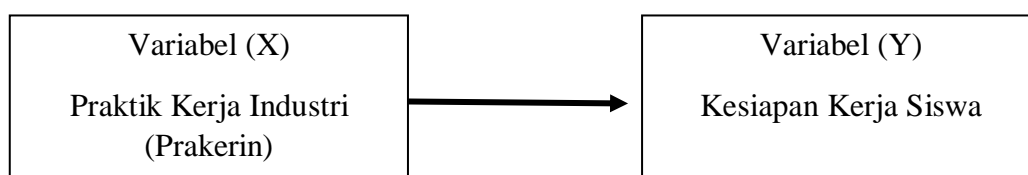
Beberapa penelitian yang mendukung pernyataan tersebut diantaranya, dilakukan oleh Yudiana Pratama dkk (2018, hlm.8), menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara prakerin dengan kesiapan kerja siswa. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Isnania Lestari dan Budi Tri Siswanto (2015, hlm.183), juga menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara pengalaman prakerin terhadap kesiapan kerja siswa.

Berikut merupakan peta konsep dari kerangka pemikiran gejala masalah, tindakan untuk mengatasi dan hasil yang diharapkan dari penelitian ini :



Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran

Dari bagan kerangka pemikiran di atas, terdapat paradigma penelitian sebagai berikut:



Gambar 2. 2

Paradigma Penelitian Pengaruh Prakerin Terhadap Kesiapan Kerja Siswa

Keterangan :

X = Praktik Kerja Industri (Prakerin)

Y = Kesiapan Kerja Siswa

→ = Pengaruh prakerin terhadap kesiapan kerja siswa.

D. Asumsi dan Hipotesis Penelitian

1. Asumsi

Menurut Arikunto (2013, hlm. 25) “Asumsi adalah hal-hal yang dipakai untuk tempat berpijak untuk melaksanakan penelitian”. Berdasarkan pengertian tersebut di atas, penulis berasumsi sebagai berikut:

- a. Tujuan SMK ialah menghasilkan lulusan yang siap bekerja pada dunia usaha maupun industri, yang dapat mengembangkan sikap profesional.
- b. Melalui Praktik Kerja Industri (Prakerin), siswa dianggap memiliki kesiapan dalam bekerja setelah melaksanakan Prakerin ataupun setelah lulusnya dari SMK nanti.
- c. Siswa mampu untuk bekerja sesuai dengan kompetensi keahlian.

2. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2018, hlm. 63), “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Jadi juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik”. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah Prakerin berpengaruh terhadap Kesiapan kerja siswa kelas XII kompetensi keahlian Akuntansi tahun ajaran 2018/2019 di SMK PGRI 1 Cimahi.

